

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana menghasilkan laba (*profit*) sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan dan perusahaan mampu tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan sebagian perusahaan tidak dapat diraih secara instan, dikarenakan keterbatasan modal. Perusahaan yang menginginkan percepatan pertumbuhan dan perkembangan pasti membutuhkan investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Salah satu cara investor menanamkan dananya ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Saham menurut Husnan (2005:29) adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Penerbitan saham oleh perusahaan, akan memberikan kesempatan bagi sebagian orang untuk menginvestasikan dananya sehingga perusahaan dapat lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Sebagai pihak yang menanamkan dananya pada suatu perusahaan, tentu saja investor menginginkan suatu timbal balik yang menguntungkan bagi mereka. Perusahaan sebagai pihak yang mendapatkan dana memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dalam bentuk *earning per share* dan *dividend per share*.

*Earning per share* menurut Fahmi (2011:138) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Pemberian *earning per share* ini diharapkan akan meningkatkan keinginan investor untuk menanam sahamnya.

Sebagaimana sifat dasar manusia yang menginginkan segalanya lebih banyak, *earning per share* yang lebih besar akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap investor dan menarik minat yang lebih banyak terhadap penarikan investor baru. Besar kecilnya *earning per share* yang diberikan oleh perusahaan ini ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah manajemen laba.

Manajemen laba menurut Scott (2011:136) adalah *earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earning objectives*, atau yang bermakna manajemen laba adalah pilihan manajer dalam memilih beberapa aturan dalam akuntansi, atau tindakan yang berkaitan dengan laba, guna untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dalam pelaporan keuangan. Pengaplikasian manajemen laba oleh perusahaan, terutama oleh manajer keuangan, akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang kredibel dan transparan, sehingga akan memberikan resiko yang lebih tinggi terhadap calon investor dan investor lainnya. Penurunan kepercayaan investor akan memberikan dampak terhadap *return* saham. Seperti yang diungkapkan oleh Nuryaman (2013) bahwa *earnings management negatively affect stock return*, yang berarti bahwa penerapan manajemen laba akan memberikan dampak negatif terhadap *return* saham.

Selain daripada *return* saham, penerapan manajemen laba ditengarai juga dapat mempengaruhi terhadap *earning per share*. Seperti yang diketahui bahwa manajemen laba adalah bagaimana suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006:79). Penerapan manajemen laba dapat menyebabkan peningkatan *earning per share* sebagaimana yang diungkapkan oleh Helly dan Wallen (1999:365) bahwa *when management applied a particular decision in the financial reports and transactions to change the financial reports as the basis for assessment of the performance of companies, it is called earning management. This practices are aimed to deceive the owners and shareholders, or to influence the outcome of contractual who relied on the reported accounting figures*, yang berarti ketika manajemen menerapkan suatu keputusan dalam laporan keuangan untuk mengganti laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, disebut dengan manajemen laba. Praktik ini bertujuan untuk menyenangkan pemilik saham, atau menarik minat calon investor yang bergantung pada laporan keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba dengan *return* saham, seperti yang dilakukan oleh Yanti (2003) yang meneliti mengenai “pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi”, dan Zarowin et al (2011) yang meneliti mengenai “*firms learn against the wind? Earnings management and stock market returns*” dengan hasil penelitian bahwa manajemen laba berpengaruh

negatif terhadap *return* saham. Hasil kedua penelitian ini meningkatkan rasa keingintahuan peneliti untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara manajemen laba dengan *earning per share*, yang merupakan turunan dari *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryaman (2013) meneliti mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Dengan variabel independen berupa manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, kemudian kualitas audit akan semakin mempertegas hubungan negatif antara manajemen laba dengan *return* saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2012) yang meneliti pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kecerdasan investor sebagai variabel moderasi, menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda-beda ini semakin meningkatkan keinginan peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

*Earning per share* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya, seperti ukuran perusahaan dan *leverage*. Investor sebelum menginvestasikan dananya juga memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Menurut Yusuf (2004) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang ditunjukkan oleh logaritma natural dari total aktiva. *Leverage* menurut Martono (2010:53) adalah rasio yang mengukur seberapa

banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2015) dengan judul pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnig per share*, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2013) dengan menganalisis pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earning per share*, dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sebagaimana juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2013) yang mencantumkan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Earning per Share* dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2012-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *earning per share* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning per share* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
4. Apakah manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *earning per share* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan *earning per share* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang akuntansi, terutama mengenai manajemen laba, dan investasi, serta audit.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan, khususnya investasi saham.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya.